

Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak

Nurul Fadilla¹ Desy Purwasih²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: fadillanurul05@gmail.com¹ dosen02424@unpam.ac.id²

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk secara legal menurunkan kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan kekosongan dalam regulasi pajak. Masalah ini tetap menjadi fokus perhatian karena adanya praktik penghindaran pajak di sejumlah perusahaan di Indonesia serta ketidakselarasan pada temuan penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, khususnya umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan memengaruhi penghindaran pajak di perusahaan yang berada dalam sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang menghasilkan 38 perusahaan dengan total 190 pengamatan. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yang didukung oleh *software EViews 13*. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa secara simultan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara individual, umur perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif dan signifikan, sedangkan intensitas persediaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi operasional perusahaan, terutama terkait dengan pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan, sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat penghindaran pajak. Oleh karenanya, perusahaan diharapkan dapat melaksanakan taktik perpajakan yang efektif dan sejalan dengan regulasi yang ada untuk meningkatkan dan mempertahankan kepatuhan pajak dan menjaga kelangsungan usaha.

Kata Kunci: Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan, Penghindaran Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang sangat substansial di perekonomian suatu negara sebab menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang dihasilkan dari pemungutan yang dilakukan terhadap individu dan entitas bisnis yang umumnya bersifat wajib dan mengikat (Latofah & Harjo, 2020). Pajak yang merupakan sumber utama pendapatan bagi negara yang memiliki peranan signifikan dalam mendanai pembangunan serta pelaksanaan pemerintahan. Namun, pengoptimalan penerimaan pajak masih menghadapi berbagai rintangan, salah satunya adanya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan melalui penggunaan celah dalam peraturan perpajakan karena dari perspektif bisnis, pajak seringkali dianggap sebagai beban karena mengurangi keuntungan perusahaan. Beban pajak yang tinggi ini mendorong banyak perusahaan untuk terlibat dalam manajemen pajak, dengan melibatkan pengelolaan kewajiban pajak untuk bisa mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan (Widyaningsih et al., 2022). Meskipun legal, praktik ini berpotensi mengurangi penerimaan negara sehingga menjadi perhatian pemerintah dan otoritas perpajakan. Fenomena

penghindaran pajak masih ditemukan pada berbagai perusahaan di Indonesia, termasuk sektor *consumer non-cyclicals* yang punya karakteristik permintaan relatif stabil karena menghasilkan barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat. Beberapa kasus yang melibatkan perusahaan besar, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan berbagai strategi pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan.

Berdasarkan teori keagenan, dapat dipicu oleh adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Ini terjadi karena kedua belah pihak berupaya mengejar kepentingan masing-masing (Tanjaya & Nazir, 2021). Dalam konteks penghindaran pajak, teori keagenan membantu menjelaskan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemerintah. Manajemen berupaya mengubah laba perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Namun, tindakan manipulatif semacam itu oleh manajemen dapat mengakibatkan penyampaian informasi yang tidak akurat kepada pemerintah (Nur Fajriah & Meta Nursita, 2024). Pada penelitian ini, variabel-variabel yang dihipotesiskan memengaruhi penghindaran pajak meliputi umur perusahaan, tingkat pertumbuhan penjualan, dan tingkat persediaan. Umur perusahaan mencerminkan kompetensi dan pengalaman perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta mengelola urusan perpajakan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan laba, sedangkan tingkat persediaan mencerminkan besarnya investasi pada persediaan yang dapat memengaruhi penghasilan kena pajak.

Penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang belum konsisten terkait faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. (Sinambela & Nur'aini, 2021) mengungkapkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan (Wulandari et al., 2022) menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak memberikan dampak signifikan. Mengenai variabel pertumbuhan penjualan, (Akbar et al., 2020) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara (Rizkia et al., 2023) menunjukkan hasil yang berlawanan. Begitu juga dengan variabel intensitas persediaan, (Setiawan & Bayu Putra, 2024) menyimpulkan adanya pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara (Solihati et al., 2026) menemukan bahwa intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Adanya intensitas persediaan tidak memengaruhi penghindaran pajak. Hasil yang berbeda-beda dari studi-studi tersebut melihat adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dampak umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dengan tujuan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.

Penghindaran pajak merujuk pada usaha wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan kelemahan atau kekosongan dalam hukum perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang ada (Novriyanti et al., 2020). Proses ini melibatkan penggunaan peraturan atau hukum pajak untuk menurunkan kewajiban perpajakan melalui pengurangan pendapatan yang dikenakan pajak atau pengaturan klaim, kredit, serta pengecualian pajak (Ismanto, 2023). Penghindaran pajak berbeda dari penggelapan pajak karena dilakukan sesuai dengan hukum yang berlaku. Namun, praktik tersebut dapat mempengaruhi pendapatan negara yang diinginkan, sehingga menjadi fokus perhatian bagi pemerintah dan otoritas pajak. Melalui penelitian yang akan dikaji ini, penghindaran pajak dianalisis menerapkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yang merupakan perbandingan antara penyeteroran pajak tunai dan laba sebelum pajak. Nilai CETR yang lebih rendah menggambarkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi oleh perusahaan. (Wulandari et al., 2022).

Umur suatu perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut telah beroperasi sejak pendiriannya hingga saat penelitian dilakukan. Perusahaan yang beroperasi lebih dahulu biasanya mempunyai pengetahuan, sumber daya, dan pemahaman yang lebih matang dalam menjalankan operasional serta mengelola kewajiban perpajakan (Murwaningtyas, 2019). Mengetahui umur sebuah perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kapasitas perusahaan itu untuk bertahan menghadapi berbagai tantangan dan kompetisi selama menjalankan usahanya (Prasetyo & Alexander, 2024). Dalam konteks teori agensi, pengalaman yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pajak di perusahaan. Peneliti (Sinambela & Nur'aini, 2021) serta (Prasetya, A, 2022) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berdampak pada penghindaran pajak. Meski demikian, penelitian (Wulandari et al., 2022) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbagai hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa hubungan antara umur perusahaan dan penghindaran pajak masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Saat suatu perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya dari tahun ke tahun, hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan penjualan sebagai salah satu indikator utamanya. Pertumbuhan penjualan tinggi mencerminkan kondisi operasional yang baik dan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba (Zufar & Arianti, 2023). Volume penjualan yang tinggi menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk perusahaan, sekaligus meningkatkan kewajiban pajak. Kondisi ini mendorong perusahaan agar mengelola kewajiban pajak mereka guna meminimalkan beban pajak (Dewi & Hidayati, 2024). Menurut teori agensi, peningkatan penjualan dapat mengurangi tekanan manajemen untuk melakukan strategi penghindaran pajak karena perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian (Akbar et al., 2020) dan (Ningsih et al., 2026) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian (Rizkia et al., 2023) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Intensitas persediaan adalah rasio yang menggambarkan besarnya investasi yang perusahaan alokasikan dalam persediaan jika dibandingkan dengan keseluruhan aset yang ada. Ketika intensitas persediaan tinggi, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan menginvestasikan sebagian besar kekayaannya dalam persediaan. Persediaan yang melimpah dapat menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, serta beban operasional lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan laba yang dikenakan pajak (Syamsuddin & Suryarini, 2020). Dalam sudut pandang teori agensi, situasi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Indrawan, 2022) menunjukkan bahwa tingkat intensitas persediaan berdampak pada penghindaran pajak, di mana semakin besar intensitas persediaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Temuan yang sama diperoleh oleh (Rosandi, 2022) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan memengaruhi penghindaran pajak, serta oleh (Pravita et al., 2022) yang menemukan bahwa tingginya persediaan dapat berdampak positif terhadap penghindaran pajak karena adanya biaya yang meningkat yang mengurangi laba dan kewajiban pajak perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat variasi hasil mengenai pengaruh umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesempatan untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam sektor *consumer non-cyclicals*, yang punya sifat serta tantangan tersendiri. Oleh sebab itu, studi ini akan mengkaji bagaimana umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak di sektor *consumer non-*

cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 sampai 2024. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara akademis terhadap pengembangan pengetahuan dan menjadi referensi untuk investor, manajemen perusahaan, serta pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Irwan Setiawan & Bayu Putra, 2024	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak	Menguji Pengaruh Ukuran perusahaan, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran pajak	Metode kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan regresi linear berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Intensitas Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Intensitas Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak	Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian terkait penghindaran pajak dengan menggunakan variabel, sektor, dan periode penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga relevan bagi perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan dan mengelola faktor internal yang berkaitan dengan kewajiban pajak.

						Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas pajak dalam memperkuat pengawasan terhadap perusahaan yang berpotensi melakukan penghindaran pajak.
2	Nur Fajriah & Meta Nursita, 2024	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Menguji Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Metode kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan regresi linear data panel	Penelitian ini menunjukkan secara simultan pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak. Namun secara parsial pertumbuhan penjualan dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan penghindaran pajak. Sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.	Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan dan intensitas modal tidak berpengaruh secara parsial. Temuan tersebut dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada sektor dan periode penelitian yang berbeda. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang mengkaji umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan karena memberikan

						gambaran mengenai keterkaitan karakteristik perusahaan dan kondisi operasional terhadap penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan otoritas pajak dalam meningkatkan kepatuhan serta mengawasi potensi praktik penghindaran pajak.
3	Tongam Sinambela & Lisa Nur'aini , 2021	Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas (Return On Assets/ROA), Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	Metode kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan regresi linear berganda	Hasil penelitian ini adalah umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel <i>return on assets</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu mempengaruhi laba yang dihasilkan karena setiap periode juga menghasilkan harga pokok penjualan yang berbeda-beda.	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan kondisi operasional terhadap penghindaran pajak, khususnya melalui variabel umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menguji

						umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai faktor yang diduga memengaruhi penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali pada sektor dan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai penghindaran pajak dengan menambahkan intensitas persediaan serta menggunakan objek dan periode penelitian yang lebih mutakhir.
4	Jeni Mardiana Novritasari Harefa & Lyandra Aisyah Margie, 2024	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Deferred Tax Expense, Capital Intensity</i>, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Menguji dan menganalisis pengaruh Konservatisme Akuntansi, Beban Pajak Tangguhan, Intensitas Modal, dan Usia Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	Konservatisme Akuntansi, <i>Deferred tax expense, Capital Intensity</i>, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>. Secara parsial Konservatisme Akuntansi, <i>Deferred tax expense, Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> sedangkan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> yang	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan konservatisme akuntansi, beban pajak tangguhan,

					dilakukan pada perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	dan intensitas modal tidak berpengaruh secara parsial. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan objek penelitian dan variabel umur perusahaan sebagai salah satu faktor yang diuji terhadap penghindaran pajak. Perbedaan variabel independen yang digunakan memberikan peluang untuk mengembangkan penelitian dengan menguji pertumbuhan penjualan dan intensitas persediaan sebagai faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada sektor consumer non-cyclicals dengan periode penelitian yang berbeda.
5	Redita Wulandari, Nina Sabrina, Gumulya Sonny Marce K, 2022	Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Menguji Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak. Secara parsial pengaruh	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

					pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan dalam menguji pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan sebagai variabel yang memengaruhi penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian terkait arah dan signifikansi pengaruh pertumbuhan penjualan serta umur perusahaan menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas kajian dengan menambahkan intensitas persediaan sebagai variabel independen serta menggunakan periode dan cakupan sektor penelitian yang berbeda.
--	--	--	--	--	---	---

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain yang bersifat kausal asosiatif, bertujuan untuk meneliti dampak umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengeksplorasi hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang

diproses secara statistik. Penelitian ini termasuk kategori eksplanatori karena berusaha menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan, serta variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Untuk analisis, digunakan regresi data panel guna mendapatkan estimasi yang lebih tepat melalui perpaduan data *time series* dan *cross section*.

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 hingga 2024. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan syarat perusahaan harus terdaftar secara berkelanjutan selama periode penelitian, mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang komprehensif, memperoleh keuntungan selama periode observasi, serta memiliki informasi yang diperlukan untuk mengukur semua variabel yang diteliti. Dari kriteria tersebut, teridentifikasi 38 perusahaan sebagai sampel riset dengan catatan observasi yang berlangsung selama lima tahun, menghasilkan total 190 unit observasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	UP	PP	IP
Mean	0.249960	41.92105	0.106172	0.170384
Median	0.227245	41.00000	0.083930	0.153900
Maximum	1.181790	95.00000	1.244940	0.537920
Minimum	0.012890	11.00000	-0.465160	0.014150
Std. Dev.	0.148684	18.48406	0.197033	0.108076
Skewness	2.764226	0.717498	2.287904	0.862574
Kurtosis	15.13265	3.555018	13.69553	3.834528
Jarque-Bera	1407.306	18.74079	1071.382	29.07451
Probability	0.000000	0.000085	0.000000	0.000000
Sum	47.49248	7965.000	20.17264	32.37302
Sum Sq. Dev.	4.178230	64573.82	7.337379	2.207580
Observations	190	190	190	190

Berdasarkan Tabel 1, hasil dari uji statistik deskriptif memperlihatkan bahwa variabel penghindaran pajak (CETR), umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta intensitas persediaan menunjukkan karakteristik data yang bervariasi dalam 190 observasi perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* pada periode 2020–2024. Variabel penghindaran pajak dengan nilai rata-rata sebesar 0,249960 dengan tingkat penyebaran yang relatif rendah, yang ditampilkan oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya. Variabel umur perusahaan juga memperlihatkan variasi yang cukup rendah dan cenderung konsisten, mengisyaratkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki umur operasional yang cukup seragam. Di sisi lain, variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat variasi tertinggi di antara variabel lainnya, yang tercermin dari nilai simpangan baku yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan keragaman dalam pertumbuhan penjualan di antara perusahaan-perusahaan. Sementara itu, variabel intensitas persediaan memiliki distribusi data yang relatif rendah dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasinya, yang menunjukkan bahwa data ini cukup seragam. Secara keseluruhan, semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan distribusi data yang cenderung berada pada sisi kanan (*positively skewed*) dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$, yang menunjukkan data tersebut tidak berdistribusi normal secara statistik.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.352126	(37,149)	0.0002	
Cross-section Chi-square	87.401316	37	0.0000	

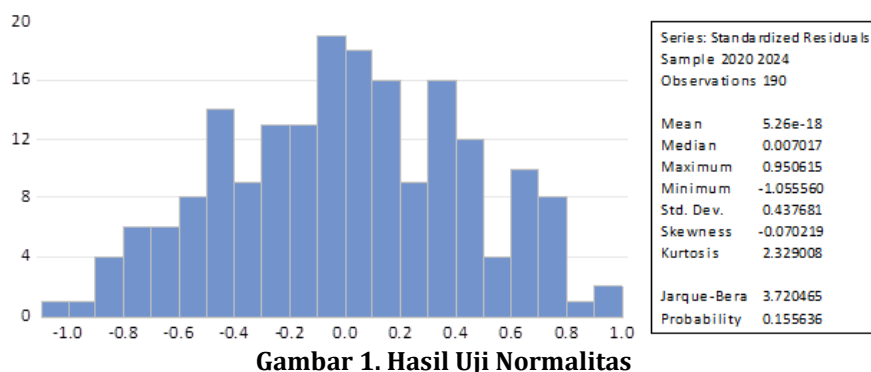
Dari hasil Uji Chow pada Tabel 2, didapatkan nilai *probability cross-section Chi-square* senilai 0,0000 yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menandakan nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang lebih cocok dipakai untuk estimasi regresi data panel pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	16.700599	3	0.0008	

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 3, diperoleh nilai *probability* sebesar 0,0008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berlandaskan *output* Uji Chow dan Uji Hausman dapat ditarik simpulan bahwa model terlayak dipergunakan pada pengkajian ini secara berturut-turut adalah *Fixed Effect Model*, karna dinilai lebih efisien dan tidak bias sehingga tidak diperlukan uji Lagrange Multiplier. Oleh itu, model ini sesuai untuk mengulas relasi antar variabel dalam pengkajian.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berlandaskan *output* uji normalitas, diketahui nilai *statistic Jarque-Bera* yang mencapai 3.720465 dan nilai probabilitas sebesar 0,155636. Nilai *probability* tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05, sehingga dinyatakan data residual untuk semua variabel penelitian telah terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	UP	PP	IP
UP	1.000000	-0.149839	0.089102
PP	-0.149839	1.000000	-0.146914
IP	0.089102	-0.146914	1.000000

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai korelasi antarvariabel independen tidak melebihi batas 0,80 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.788202	Prob. F(3,186)		0.1509
Obs*R-squared	5.326350	Prob. Chi-Square(3)		0.1494
Scaled explained SS	9.021375	Prob. Chi-Square(3)		0.0290
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 06/26/26 Time: 20:13				
Sample: 1 190				
Included observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100298	0.024570	4.082141	0.0001
UP	2.62E-05	0.000444	0.059129	0.9529
PP	-0.095722	0.041920	-2.283441	0.2350
IP	-0.031976	0.075863	-0.421501	0.6739

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen, yaitu umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan, berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,1494 juga lebih besar dari 0,05 ($0,1494 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan dan model penelitian telah memenuhi asumsi homoskedastisitas (Harefa & Margie, 2024).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.184053	Prob. F(2,184)	0.3084
Obs*R-squared	2.414254	Prob. Chi-Square(2)	0.2991

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,2991. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 ($0,2991 > 0,05$) sehingga model dinyatakan tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.480464	0.277563	-1.731009	0.0855
UP	0.013521	0.006977	1.937987	0.0545
PP	-0.206672	0.052643	-3.925892	0.0001
IP	1.089105	0.344654	3.159997	0.0019
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.431014	Mean dependent var	0.249960
Adjusted R-squared	0.278266	S.D. dependent var	0.148684
S.E. of regression	0.126315	Akaike info criterion	-1.111579
Sum squared resid	2.377355	Schwarz criterion	-0.410906
Log likelihood	146.6000	Hannan-Quinn criter.	-0.827747
F-statistic	2.821731	Durbin-Watson stat	2.577229
Prob(F-statistic)	0.000003		

Dari Tabel 7, hasil pengujian regresi berganda pada ketiga variabel independen dapat ditunjukkan dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$\text{CETR} = -0.480463 + 0.0135206 \text{ UP} - 0.206672 \text{ PP} + 1.0891045866 \text{ IP} + \varepsilon$$

Output analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai konstanta senilai -0,480464, yang mengindikasikan bahwa apabila variabel umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak (CETR) akan bernilai senilai -0,480464. Variabel umur perusahaan (UP) dengan koefisien positif senilai 0,013521 yang menunjukkan bahwa peningkatan umur perusahaan cenderung meningkatkan nilai CETR dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel pertumbuhan penjualan (PP) memiliki koefisien negatif senilai -0,206672, yang menandakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung menurunkan nilai CETR. Sementara itu, variabel intensitas persediaan (IP) mempunyai koefisien positif sejumlah 1,089105, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas persediaan, maka nilai CETR cenderung meningkat. Selain itu, terdapat komponen *error* (e) yang menunjukkan adanya faktor-faktor tambahan di luar kerangka penelitian yang turut memengaruhi penghindaran pajak tetapi tidak dimasukkan dalam model regresi yang digunakan.

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai *F-statistic* sejumlah 2,821731 dengan nilai *probability* sejumlah 0,000003. Nilai berada di bawah dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0513 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Disisi lain, nilai probabilitas untuk variabel pertumbuhan penjualan tercatat pada 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, variabel intensitas persediaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0019 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,278266. Ini berarti bahwa variabel umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan dapat merepresentasikan variasi penghindaran pajak sebesar 27,82%.

Pembahasan

Berdasarkan uji simultan (uji F), terungkap variabel umur perusahaan, Hasil dari pengujian simultan memperlihatkan nilai *F-statistic* sebesar 2,821731 dengan probabilitas mencapai 0,000003. Angka tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan secara kolektif memberikan dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil

pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan mempunyai probabilitas sebesar 0,0513, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Di sisi lain, probabilitas untuk variabel pertumbuhan penjualan tercatat pada 0,0001, yang lebih rendah dari 0,05, dan koefisien regresi memiliki nilai negatif, sehingga bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, untuk variabel intensitas persediaan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0019 yang juga lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi positif, yang menunjukkan bahwa intensitas persediaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* mencapai 0,278266. Ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan dapat menjelaskan variansi penghindaran pajak sebesar 27,82%.

Hasil uji parsial menandakan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,937987 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0545. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, menyebabkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan beroperasi tidak menjadi faktor utama dalam menentukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang telah lama berdiri maupun yang relatif baru tetap memiliki kewajiban perpajakan yang sama dan cenderung mempertimbangkan kepatuhan serta reputasi perusahaan dalam pengambilan kebijakan perpajakan. Temuan ini selaras dengan penelitian (Wulandari et al., 2022), namun berbeda dengan hasil penelitian (Sinambela & Nur'aini, 2021) serta (Prasetya, A, 2022) yang menemukan adanya pengaruh signifikan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan dengan nilai t-hitung sejumlah 3,925892 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Tingginya pertumbuhan penjualan, menyebabkan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin rendah karena kondisi keuangan yang lebih baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam perspektif teori agensi, tekanan untuk mempertahankan kinerja perusahaan ketika pertumbuhan penjualan menurun dapat mendorong manajemen melakukan strategi penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Wulandari et al., 2022) dan (Akbar et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung menurunkan praktik penghindaran pajak.

Intensitas persediaan memperlihatkan nilai t-hitung mencapai 3,159997 dan nilai *probability* sebesar 0,0019. Hasil ini mengindikasikan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Tingginya intensitas persediaan menggambarkan besarnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan yang dapat menimbulkan berbagai biaya operasional, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan, sehingga berpotensi menurunkan laba kena pajak. Dalam perspektif teori agensi, kondisi tersebut dapat dimanfaatkan manajemen sebagai strategi untuk menekan beban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawan & Bayu Putra, 2024) serta (Pravita et al., 2022) yang menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan tingkat persediaan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak di perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024. Ketika dianalisis secara individual, umur perusahaan tidak menunjukkan

dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, pertumbuhan penjualan berdampak negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, menandakan bahwa kenaikan penjualan cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak. Di sisi lain, tingkat persediaan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan, investor, serta para regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Studi ini mengungkapkan bahwa umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan tingkat persediaan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak di perusahaan sektor konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024. Ketika dianalisis secara individual, umur perusahaan tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, pertumbuhan penjualan berdampak negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, menandakan bahwa kenaikan penjualan cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak. Di sisi lain, tingkat persediaan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan, investor, serta para regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Wiwit, I., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). No Title. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7 No. 2, Juli 2020, 7(2), 190–199.
- Dewi, N., & Hidayati, W. N. (2024). *Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Transfer Pricing, dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. 3(4), 205–216. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3030>
- Harefa, J. M. N., & Margie, L. A. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Deferred Tax Expense, Capital Intensity, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 453–462. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.738>
- Ismanto, J. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.784>
- Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1121>
- Murwaningtyas, N. E. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak*. 3(1), 132–142.
- Ningsih, F. E., Melina, C., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., & Selatan, T. (2026). *Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. 5(2), 316–326. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7258>
- Novriyanti, I., Wahana, W., & Dalam, W. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. 5(1), 24–35.
- Nur Fajriah, & Meta Nursita. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
- Prasetya, A. O. (2022). *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*.

- Prasetyo, T., & Alexander, R. (2024). *Pengaruh Capital intensity , Umur Perusahaan , Komite Audit , dan Board Gender Diversity terhadap Tax Avoidance*. 3(4), 185–196. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3029>
- Pravita, F., Wahyu, I., & Achmad, F. (2022). *Pengaruh Tax expert , Intensitas Persediaan , Pertumbuhan Penjualan , dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance The Effect of Tax expert , Inventory Intensity , Sales Growth , and Accounting Conservatism on The Tax avoidance*. 18(2), 115–123.
- Rizkia, W., Utami, T., Akuntansi, P. S., & Pamulang, U. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Intensitas Aset Tetap , dan Risiko Perusahaan Terhadap*. 2(4), 302–310. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.2064>
- Rosandi, A. D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi*. 08(1), 19–35.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). *Pengaruh kepemilikan instutisional , capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance*. 6, 4037–4049.
- Setiawan, I., & Bayu Putra, F. T. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 987–1007. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.138>
- Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2021). *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. 05, 25–34.
- Solihati, F. N., Agustina, L., Studi, P., Akuntansi, M., Kristen, U., & Bandung, K. (2026). *Pengaruh CSR, Transfer Pricing, Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance*. 5(2), 569–575. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7481>
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). *Analisis Pengaruh Intensitas Modal , Intensitas Persediaan, Komisaris. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5 (1), 2020, Hal: 52 - 65 <Http://Www.Jpeb.Dinus.Ac.Id> ANALISIS, 5028. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2707>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Widyaningsih, G., Ayu, E., Agung, A., Dewi, S. L., & Suryani, L. P. (2022). *Sanksi Hukum Terhadap Pelanggaran Pajak yang Dilakukan oleh Korporasi. Jurnal Analogi Hukum*, 4(2), 141–145. <https://doi.org/10.22225/ah.4.2.2022.141-145>
- Wulandari, R., Sabrina, N., & K, G. S. M. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 79–90.
- Zufar, L. M., & Arianti, B. F. (2023). *Analisis Tingkat Pertumbuhan Penjualan , Kompensasi Rugi Fiskal , dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. 2(Oktober), 54–63.